

**PERAN PENDIDIK MENGEMBANGKAN FISIK MOTORIK  
ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN MOTORIK**

**Wulandari Retnaningrum**

Dosen PIAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap,  
retnaningrum44@gmail.com

**Abstract**

*Early childhood is at the golden age. This age is a sensitive age. The most appropriate time to lay the foundation for developing abilities in all aspects of development. One of them is the motor skill which supports the development of other aspects. The basic movement abilities of early childhood include gross and fine motor movements that need to be stimulated and stimulated by educators in order to develop optimally and in accordance with the child's developmental stage.*

*But the fact that happened, there are still many educators who do not understand and know the concepts and benefits of motor learning for early childhood. Motor learning activities to develop gross and fine motor skills for early childhood emphasize hands on practice in the field. Educators do not understand and know how important its role is in developing children's motor skills from an early age. As a professional educator, they should know their role in order to develop motor skills of early childhood to the fullest. Educators in developing early childhood motor skills must be able to act as motivators, facilitators, mentors, instructions and models. By knowing their role as educators, early childhood gross and fine motor development can develop optimally so that children can be better prepared to face the next life.*

**Abstrak**

Anak usia dini berada di usia emas. Usia ini merupakan usia peka. Masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan kemampuan dalam segala aspek perkembangan. Salah satunya adalah kemampuan gerak dasar (motorik) yang menunjang perkembangan aspek lainnya. Kemampuan gerak dasar anak usia dini antara lain gerak motorik kasar dan motorik halus yang perlu mendapatkan rangsangan dan stimulus dari pendidik agar berkembang secara maksimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Namun kenyataan yang terjadi, masih banyak pendidik yang belum memahami dan mengetahui terkait konsep dan manfaat pembelajaran motorik untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran motorik untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini lebih menekankan praktik secara langsung di lapangan. Pendidik belum memahami dan mengetahui betapa pentingnya perannya dalam mengembangkan motorik anak sejak dini. Sebagai seorang pendidik yang profesional, sebaiknya mengetahui perannya agar dapat mengembangkan motorik anak usia dini secara maksimal. Pendidik dalam mengembangkan motorik anak usia dini harus dapat sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, instruksi dan model. Dengan mengetahui perannya sebagai pendidik, perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini dapat berkembang secara maksimal sehingga anak dapat lebih siap menghadapi kehidupan selanjutnya.

***Kata Kunci/Keyword: Peran Pendidik, Fisik Motorik, Anak Usia Dini***

## **ANAK USIA DINI**

Usia dini sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Usia ini merupakan masa peka bagi anak dan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Masa ini merupakan peletak dasar pertama anak dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Orang tua dan pendidik harus dapat mengoptimalkannya sebab pada usia emas terjadi perkembangan yang sangat pesat pada semua aspek perkembangan dan terjadi sekali dalam seumur hidup. Hal ini sangat penting dan harus menjadi perhatian orang tua dan pendidik. Sebab apa yang dipelajari anak di awal kehidupannya akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Orangtua dan pendidik tidak boleh mengabaikan kesempatan belajar anak di usia emas. Sebab anak usia dini mempunyai kemampuan belajar yang sangat luar biasa. (Mursid, 2015, p. 176). Anak akan tumbuh dan berkembang secara alami. Salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan lain adalah perkembangan motorik. Namun program perkembangan motorik seringkali dianggap kurang penting dan diabaikan oleh pendidik dan orangtua. Hal ini disebabkan orangtua dan pendidik belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motorik tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak usia dini. (Hasanah, 2016, p. 719)

Pendidikan untuk anak usia dini yang paling tepat adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). PAUD merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam proses belajar anak usia dini. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 terdapat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang didalamnya ada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dipenuhi dalam program penyelenggaraan PAUD. Di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk anak usia dini, salah satunya disebutkan bahwa aspek perkembangan fisik motorik anak mempunyai peran penting untuk perkembangan anak di usia selanjutnya. (Riza & Swaliana, 2018, p. 42).

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan motorik anak. Perkembangan motorik anak usia dini dapat berkembang secara maksimal dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain. Ketika anak sedang melakukan aktivitas bermain berarti anak sedang bergerak bebas dan melakukan aktivitas sensori motor menggunakan otot besar dan otot kecil. Di usia dini, anak mudah untuk menerima rangsangan dan stimulasi serta bersedia mengulangi gerakan sehingga otot-otot dapat terlatih secara efektif.

## **HAKEKAT PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI**

Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, yang artinya kemampuan untuk bergerak. (Sriwahyuniati, 2017, p. 105). Motorik menurut Hurlock adalah perkembangan yang dialami seseorang dalam mengendalikan tubuhnya yang dilakukan oleh saraf dan otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Saat ideal untuk mengembangkan motorik yaitu di usia dini, sebab: (Hurlock, 2013, p. 273)

1. Tubuh anak di usia dini masih lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja dan orang dewasa sehingga anak lebih mudah bergerak.
2. Anak usia dini lebih senang melakukan kegiatan berulang-ulang. Sehingga otot menjadi terlatih ketika melakukan kegiatan secara efektif.
3. Anak bersifat pemberani. Hal ini tidak menjadi penghambat ketika anak sedang melakukan aktivitas belajar.

4. Anak usia dini lebih cepat dan mudah belajar sehingga keterampilan yang baru dipelajari akan menambah keterampilan yang sudah dimiliki.
5. Anak usia dini belum banyak kewajiban dan tanggung jawab sehingga anak masih lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar menguasai keterampilan.

Perkembangan motorik yang terjadi pada anak yaitu proses ketika anak menggerak-gerakkan tubuhnya. Ada tiga keterampilan dasar motorik anak usia dini: (Muslih, 2018, p. 78)

1. Gerakan lokomotor yaitu gerakan untuk menggerakkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya berjalan, melompat, meluncur, berlari.
2. Gerakan non-lokomotor yaitu menggerakkan tubuh namun tidak ada perpindahan tempat. Misalnya mendorong, mengangkat, berayun, menarik.
3. Gerakan manipulative yaitu adanya menggerakkan tubuh ketika memainkan suatu objek dengan menggunakan tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya. Misalnya menangkap, melempar.

Gerakan tubuh merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Anak dikatakan perkembangan motoriknya bagus apabila sudah dapat melakukan semua gerakan seluruh tubuh dan dapat mengendalikan gerak tubuhnya. Maka untuk selanjutnya anak akan menjadi lebih percaya diri dan perkembangan kognitif, asosiatif dan *autonomous* juga berkembang. Sebaiknya beri kesempatan kepada anak untuk menemukan dan memilih kegiatan aktivitas fisik yang sesuai dengan perkembangannya dan kemampuannya. Perkembangan motorik yang terjadi pada setiap anak yaitu:

1. Perkembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar yaitu perkembangan anak dalam bergerak menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar lebih membutuhkan tenaga. (Decaprio, 2017, p. 14). Misalnya berlari, melompat, berjalan, menendang. Pendidik harus memahami dan mengetahui tujuan dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini yaitu agar anak mampu: (Khadijah & Amelia, 2020, p. 18)

- a. Meningkatkan keterampilan gerak.
- b. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- c. Menanamkan sikap percaya diri.
- d. Bekerja sama dengan baik.
- e. Berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Fungsi dari mengembangkan motorik kasar bagi anak usia dini menurut Sumantri antara lain: (Khadijah & Amelia, 2020, p. 19)

- a. Untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak usia dini.
- b. Untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta daya pikir anak usia dini.
- d. Untuk meningkatkan perkembangan social dan emosional anak usia dini.
- e. Untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

2. Perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus yaitu perkembangan anak dalam bergerak menggunakan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun ada koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan hasil dari latihan dan belajar anak dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motorik anak itu sendiri. Misalnya

melipat, menggunting, meremas, meronce. (Decaprio, 2017, p. 14). Pendidik harus memahami dan mengetahui tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu agar anak mampu: (Khadijah & Amelia, 2020, p. 18)

- a. Memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan.
- b. Mengoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mengendalikan emosi

Fungsi dari mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini menurut Sumantri antara lain: (Khadijah & Amelia, 2020, p. 20)

- a. Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Untuk melatih penguasaan emosi.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Motorik**

Perkembangan motorik anak sejak dini tidak terjadi begitu saja. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terutama dalam pembelajaran motorik di sekolah. Stimulasi dari pendidik akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Untuk itu sangatlah penting pendidik mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan di setiap pembelajaran motorik: (Decaprio, 2017, pp. 31-42).

#### **1. Kesiapan Belajar**

Pendidik harus dapat mempersiapkan pembelajaran yang matang agar tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil menstimulus anak secara maksimal. Ada beberapa faktor yang harus diketahui dan dipahami oleh pendidik dalam mempersiapkan kesiapan belajar untuk mengembangkan fisik motorik anak usia dini, diantaranya:

##### **a. Waktu**

Pendidik harus dapat menentukan waktu yang tepat dalam pembelajaran mengembangkan fisik motorik anak. Pembelajaran motorik dapat dilakukan seminggu sekali, seminggu dua kali. Namun untuk anak usia dini pembelajaran motorik dapat dilakukan setiap hari di awal kegiatan. Di awal kegiatan, pendidik dapat menyisipkan beberapa gerakan untuk mengembangkan motorik anak. Yang perlu diketahui pendidik bahwa waktu untuk pembelajaran motorik harus efisien dan anak merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran motorik.

##### **b. Tempat**

Pendidik dalam menentukan tempat harus mempertimbangkan kenyamanan anak didik ketika belajar motorik serta kelancaran dan efektivitas kegiatan pembelajaran motorik. Pendidik dapat menentukan tempat pembelajaran motorik di dalam kelas, di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah.

##### **c. Peralatan**

Pembelajaran motorik membutuhkan peralatan untuk menunjang kelancaran dan kemudahan dalam belajar. Anak akan lebih memahami dan menguasai keterampilan motorik dengan menggunakan peralatan. Misalnya pendidik akan mengembangkan motorik kasar anak dengan bola. Peralatan yang dipersiapkan ketika pembelajaran motorik kasar adalah bola dan ruangan (halaman sekolah). Anak dapat melakukan aktivitas menendang, memantulkan, melempar, menggiring bola. Contoh pendidik mengembangkan motorik halus dengan kegiatan meronce. Peralatan yang dipersiapkan yaitu manik-manik, benang, tempat untuk manik-manik dan hasil roncean, ruangan (di dalam atau di luar kelas).

d. Konsep pembelajaran

Pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran motorik harus mempersiapkan konsep pembelajaran terlebih dahulu. Konsep pembelajaran yang dirancang pendidik harus dapat dilaksanakan agar dapat memberikan arti pembelajaran. Konsep pembelajaran motorik yang baik yaitu konsep belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi anak, mudah dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan anak dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

e. Catatan-catatan penting

Pendidik dalam pembelajaran motorik mempersiapkan catatan-catatan penting yang dialami oleh anak ketika melakukan pembelajaran motorik. Catatan-catatan penting ini sangat berguna untuk proses pembelajaran motorik agar dapat memaksimalkan perkembangan motorik anak. Hal penting yang perlu dicatat oleh pendidik, antara lain:

1) Catatan mengenai karakter anak.

Agar proses pembelajaran motorik dapat berjalan lancar, pendidik sebaiknya mempunyai catatan terkait karakter anak. Catatan karakter pribadi anak antara lain penakut, mudah terkejut, gugup, gagap, kurang percaya diri dan lain-lain.

2) Riwayat kesehatan anak.

Pendidik perlu mengetahui riwayat kesehatan anak agar dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran motorik yang akan dilaksanakan dengan keadaan anak. Riwayat kesehatan anak antara lain anak tidak bisa terkena debu, udara panas, udara dingin, mudah lelah, dan lain sebagainya.

3) Potensi kemampuan yang dimiliki anak didik.

Pendidik sebaiknya tidak menilai kemampuan anak dari kecerdasan yang dimiliki anak di bidang kognitif dalam proses pembelajaran motorik. Anak yang cerdas ada yang mampu melakukan kegiatan motorik dengan baik. Namun ada juga ada anak yang cerdas yang tidak mampu melakukan kegiatan motorik. Sebaliknya anak yang mempunyai kecerdasan biasa-biasa saja, mampu menunjukkan kegiatan motorik dibandingkan anak yang cerdas.

## **2. Kesempatan Berpraktik**

Sebaiknya pendidik dalam kegiatan pembelajaran motorik lebih memberikan kesempatan belajar kepada anak untuk melakukan praktik. Anak harus bersikap aktif praktik. Sedangkan pendidik hanya membimbing, mengawasi, memberikan contoh, memberikan penjelasan terkait kegiatan motorik yang akan dilaksanakan dan memberikan perbaikan apabila terjadi kesalahan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk lebih aktif melakukan praktik motorik maka anak akan mendapatkan pengalaman langsung dari aplikasi kegiatan pembelajaran motorik.

## **3. Model Yang Baik**

Seorang pendidik harus dapat menjadi model yang baik untuk anak dalam pembelajaran motorik. Model yang baik adalah pendidik yang dapat merancang kegiatan pembelajaran motorik dengan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga anak antusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran motorik. Pendidik dapat menjadi model yang baik dengan cara:

- a) Merancang kegiatan pembelajaran motorik yang dapat membuat anak senang dan gembira dalam bentuk permainan. Anak usia dini lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk permainan.
- b) Pendidik memberikan *rewards* kepada anak yang dapat melaksanakan kegiatan motorik dengan baik dan benar.
- c) Melakukan kegiatan pembelajaran motorik di luar lingkungan sekolah. Hal ini agar anak tidak merasa bosan dan merasakan ada suasana baru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik pada waktu yang tepat dengan suasana psikologis anak.

Kegiatan pembelajaran motorik membutuhkan pendidik yang kreatif sebagai model. Pendidik yang kreatif akan memberikan kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan, diantaranya:

- 1) Memberikan contoh kegiatan motorik dalam bentuk audio visual. Misalnya memberi contoh gerakan motorik dalam kegiatan senam. Pendidik dapat memutar video senam yang diperagakan oleh guru senam profesional. Anak dapat melihat secara langsung gerakan senam dan mempraktekkan. Cara ini akan membuat anak lebih senang dan bersemangat melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik.
- 2) Memperlihatkan contoh gerakan yang dapat dilihat oleh anak melalui gambar. Agar anak dapat mempraktekan gerakan sesuai dengan gambar yang dilihatnya.
- 3) Pendidik dapat memberikan contoh langsung dengan mendemonstrasikan di depan anak dan anak langsung ikut mencontoh gerakan yang dilakukan pendidik. Misalnya pendidik melakukan gerakan kelinci melompat, gerakan binatang melata, gerakan burung terbang, senam dan lain-lain.

#### **4. Bimbingan**

Kegiatan pembelajaran motorik lebih menekankan anak untuk praktik secara langsung. Pendidik harus dapat membimbing kegiatan pembelajaran motorik karena bimbingan dari pendidik tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran motorik. Bimbingan yang diberikan kepada anak sangat berguna bagi perkembangan motoriknya.

Sebaiknya pendidik tidak mendoktriner dalam membimbing anak. Berikan kesempatan anak untuk berekspresi. Pendidik sebaiknya mengetahui dan memahami ketika memberikan bimbingan, diantaranya:

- a. Pendidik memberikan bimbingan seperlunya kepada anak yang sudah merasa paham dan membiarkan anak untuk melakukan ekspresi dengan bebas.
- b. Pendidik melakukan dialog dan diskusi pada anak ketika melakukan bimbingan agar anak tidak merasa selalu digurui oleh pendidik.
- c. Pendidik memberikan bimbingan di awal dan di akhir kegiatan. Hal ini akan membuat anak tidak merasa terganggu ketika melakukan praktik kegiatan pembelajaran motorik. Apabila pendidik menemui anak melakukan kesalahan gerakan, sebaiknya pendidik menanyakan kepada anak terkait kesalahan yang dilakukan. Jangan langsung membimbing atau memberitahu kesalahan yang dilakukan. Apabila anak merasa melakukan kesalahan berarti anak sudah memahami dan pendidik cukup membimbingnya saja. Namun apabila anak tidak merasa melakukan kesalahan gerakan padahal anak melakukan kesalahan gerakan maka pendidik harus langsung membimbingnya.

#### **5. Motivasi**

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran motorik selain melakukan bimbingan juga perlu memberikan motivasi kepada anak. Motivasi yang diberikan pendidik terkait dengan kejiwaan dan kondisi psikologi anak. Pendidik memberikan motivasi akan keseriusan dan kesadaran anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran motorik. Anak akan merasa senang apabila pendidik berhasil memotivasi. Untuk memberikan motivasi kepada anak, pendidik sebaiknya harus mengetahui dan memperhatikan antara lain:

- a. Pendidik tidak mudah menyalahkan anak agar anak merasa senang dan gembira mengikuti kegiatan pembelajaran motorik.

- b. Pendidik sebaiknya selalu memberikan apresiasi kepada anak ketika berhasil mencapai sesuatu walaupun sekecil apa pun keberhasilan pencapaian tersebut. Misalnya ketika anak berhasil menangkap bola. Pendidik memberikan apresiasi sehingga anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran motorik.
- c. Pendidik sebaiknya tidak membentak, berkata keras atau mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas ketika anak ketika melakukan kesalahan. Misalnya bodoh, goblok, totol, otak udang, idiot dan lain sebagainya.
- d. Kesabaran pendidik akan memberikan semangat pada anak. Pendidik dengan sabar membantu anak yang belum memahami dan mengerti apa yang diajarkan

#### **6. Keterampilan Motorik Dipelajari Secara Mandiri**

Kegiatan pembelajaran motorik yang baik dan benar harus dilakukan oleh satu anak bukan per kelompok agar mereka mempunyai pengalaman secara langsung ketika mencoba atau mempraktikkan. Dengan demikian hasil dan kemampuan yang diperoleh akan sempurna. Namun apabila kegiatan pembelajaran motorik dilaksanakan berkelompok, keahlian setiap anak tidak akan di dapat secara maksimal.

Pendidik tidak boleh membeda-bedakan dan harus menganggap semua anak sama. Semua anak harus melakukan percobaan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran motorik memerlukan waktu yang cukup lama. Pendidik dituntut harus sabar membimbing dan mendampingi anak untuk melakukan percobaan satu persatu. Misalnya ada 15 anak dalam 1 kelas. Pendidik mengajarkan anak untuk memantulkan bola. Pendidik memberikan contoh cara memantulkan bola. 15 anak harus melakukan kegiatan memantulkan bola satu persatu.

#### **7. Keterampilan Motorik Dipelajari Satu per Satu**

Pendidik harus mengetahui, agar anak dapat maksimal menguasai keterampilan motoriknya, dalam pembelajaran harus satu per satu dalam mempelajari. Hal ini disebabkan otak anak tidak dapat menyerap dan menguasai semua keterampilan saat itu juga. Misalnya mempelajari menendang bola. Anak harus praktek secara langsung satu per satu Gerakan bagaimana menendang bola agar lurus, yaitu dari menendang, fokus, keseimbangan saat menendang bola.

#### **PERAN PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN MOTORIK**

Pendidik dituntut dalam pembelajaran motorik untuk lebih cermat ketika mendampingi anak didik. Pembelajaran motorik hendaknya tidak disajikan secara monoton. Hal ini agar perkembangan motorik dapat berkembang secara maksimal dalam suasana yang menyenangkan sehingga tidak mengganggu psikologi anak. Pendidik harus mengetahui dan memahami perannya dalam pembelajaran motoric sebagai: (Suyanto & Jihad, 2013, p. 43).

##### **1. Motivator**

Memberikan motivasi kepada anak sebelum pembelajaran motorik sering tidak dilakukan oleh pendidik bahkan banyak yang belum mengetahui betapa pentingnya memotivasi kepada anak. Anak yang diberi motivasi sebelum pembelajaran motorik akan lebih termotivasi untuk melakukan praktek dengan lebih serius. Pemberian motivasi yang dilakukan pendidik tidak hanya dilakukan secara lisan namun memperkenalkan keterampilan motorik dengan memberikan contoh langsung dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran motorik tersebut. Anak akan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran motorik. Hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak didik.

##### **2. Fasilitator**

Pendidik dalam pembelajaran motorik, harus dapat memfasilitasi anak didik agar mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran motorik. Hal ini agar tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan motorik anak dapat tercapai secara maksimal. Fasilitas yang disediakan pendidik harus mempertimbangkan kesesuaian tingkat usia anak didik yang akan melaksanakan pembelajaran motorik dan alat permainan yang akan digunakan harus aman dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian proses pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

### 3. Pembimbing

Dalam melaksanakan pembelajaran motorik, pendidik berkewajiban membimbing anak yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus mengetahui kemampuan anak didiknya. Hal ini sangat penting agar dapat menyesuaikan dalam membimbing dan mencapai tujuan akhir dari pembelajaran motorik. Tujuan akhir akan terlihat dari hasil kemajuan anak dalam keterampilan motorik. Dengan bimbingan sesuai kemampuan anak didik masing-masing, mereka akan menyesuaikan gerakan-gerakan sehingga mengarah melakukan gerakan yang lebih benar secara teknis.

### 4. Instruksi

Salah satu prosedur dalam proses pembelajaran motorik adalah memberikan instruksi secara lisan dan praktek. Tujuannya agar anak dapat mengetahui keterampilan yang akan mereka pelajari dan gerakan yang akan mereka lakukan. Pendidik dalam memberikan instruksi secara bertahap, singkat dan jangan terlalu banyak karena anak usia dini belum mampu menampung instruksi yang terlalu banyak. Instruksi yang diberikan pendidik sebaiknya disertai langsung contoh gerakan yang akan dilakukan oleh anak. Misalnya menangkap bola, menendang bola dengan satu kaki, berjalan diatas papan titian, meloncat dengan satu kaki, meloncat dari ketinggian 50cm.

### 5. Model

Pembelajaran motorik lebih baik disajikan secara demonstrasi dibandingkan disajikan secara lisan. Proses pembelajaran motorik secara demonstrasi dapat menggunakan alat-alat bantu audio visual seperti video, musik agar anak didik lebih mudah menirukan gerakan. Dengan bantuan audio visual, pendidik dapat menjadi model langsung dan anak dapat menguasai gerakan motorik dengan mudah. Agar tujuan pembelajaran motorik dapat tercapai, pendidik sebagai model harus mengetahui dan memahami: (Decaprio, 2017, p. 102).

- a. Harus dapat memotivasi anak didiknya agar memperhatikan contoh gerakan yang dilakukan pendidik.
- b. Pendidik sebaiknya memberikan informasi sebanyak mungkin kepada anak ketika pendidik sedang memberikan contoh gerakan.
- c. Pendidik sebaiknya memberikan contoh gerakan lebih dari satu kali agar hasil keterampilan motorik anak menjadi maksimal.
- d. Sebaiknya pendidik langsung memberikan contoh gerakan kepada anak, daripada anak diminta untuk melihat contoh gerakan dengan bantuan audio visual.

Peran pendidik dalam pembelajaran motorik terhadap perkembangan motorik sangatlah penting. Sangatlah tidak mudah mengamati proses pembelajaran motorik pada setiap anak di sekolah. Butuh kecermatan yang mendalam agar dapat mengukur perkembangan motorik pada setiap anak. Pendidik tidak boleh hanya menduga perubahan keterampilan yang terjadi pada setiap anak setiap kali pembelajaran motorik. Sebaiknya pendidik mengetahui hakikat perkembangan motorik yang dialami oleh anak didiknya.



Perkembangan motorik anak wajib dicatat oleh pendidik. Misalnya dengan membuat grafik. Pendidik dapat membuat grafik menggunakan garis untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan motorik setiap anak didik. Apabila garis grafik menaik berarti anak berhasil melaksanakan tugas pembelajaran motorik yang diberikan pendidik. Sedangkan garis yang menurun apabila anak belum berhasil dan melakukan kesalahan ketika melaksanakan tugas pembelajaran motorik. Kemajuan perkembangan motorik setiap anak dapat dilaporkan dalam waktu 1 atau 6 bulan sekali agar orang tua mengetahui perkembangan motorik anaknya. Dengan kecermatan pendidik dalam berperan mengembangkan motorik anak dapat memaksimalkan perkembangan motorik anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Banyak sekolah dan pendidik yang belum memahami dan mengerti konsep pembelajaran motorik serta manfaatnya bagi anak didik. Padahal pembelajaran motorik merupakan pembelajaran yang paling penting dari semua konsep pembelajaran yang ada. Apabila perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini berkembang secara maksimal, dapat menunjang perkembangan aspek perkembangan lainnya. Karena aspek perkembangan yang lain sangatlah membutuhkan gerakan dan keseimbangan tubuh.

Oleh karena itu, pembelajaran motorik pada anak usia dini harus disuguhkan dengan konsep yang menyenangkan dan memahami kondisi psikologi anak. Hal ini agar anak merasa senang dan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran motorik. Disinilah memerlukan peran penting pendidik dalam kegiatan pembelajaran motorik agar perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini berkembang secara maksimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

## **Daftar Pustaka**

- Amelia, K. &. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pertama.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mursid. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslihin, H. Y. (2018). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal PAUD Agapedia*, 76-88.
- Muslihin, H. Y. (2018). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal PAUD Agapedia*, 2(1), 76-88.
- Muslihin, H. Y. (2018). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal PAUD Agapedia*, 76-88.
- Riza, M., & Swaliana, A. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di PAUD Nadila kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 42-51.
- Sriwahyuniati, F. (2017). *Belajar Motorik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi .